

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan serangkaian prosedur yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisa, serta melaporkan data studi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk eksplorasi, mendeskripsikan, dan memahami suatu fenomena (Clark dan Creswell, 2010, hlm. 285). Maka, dari penjelasan di atas peneliti memilih metode kualitatif untuk mengetahui pengalaman komunikasi pada pasangan rumah tangga yang menjalani hubungan jarak jauh dalam mengelolakonflik rumah tangga, yang mana hal ini tidak dapat diketahui melalui operasional sistem atau SPSS.

Pada pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menemukan serta memahami hal yang tersembunyi di balik suatu fenomena. Dalam pendekatan kualitatif data bersifat deskripsi diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dan hasil analisa dokumen lainnya yang diperoleh selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai pengalaman yang dialami yang diungkapkan melalui wawancara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi.

3.1.1 Metode Penelitian

Studi fenomenologi mencoba mengungkapkan dan menjelaskan suatu fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu (Noor, 2013, hlm. 36). Dalam hal ini pengalaman dari setiap individu dalam menghadapi situasi yang sama bisa saja berbeda. Metode fenomenologi ini berfokus untuk mencari makna dari pengalaman, atau peristiwa yang dialami informan.

Pengalaman komunikasi yang dialami pasangan TKI yang mana rentan terhadap konflik yang berujung pada perceraian ini menjadi suatu fenomena pengalaman dari subjek penelitian dalam mengelola konflik rumah tangga yang dihadapi. Pemaknaan terhadap pengalaman tersebut tentu saja akan berbeda pada setiap informan. Sehingga peneliti dapat memperoleh beberapa informasi mengenai pengalaman pasangan TKI dalam mengelola konflik rumah tangganya. Melalui wawancara dengan informan utama, pendukung serta beberapa dokumen yang diperoleh selama penelitian menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Informan yang menjadi partisipan penelitian pada penelitian ini diambil melalui metode *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan penentuan jumlah sampel yang semulakecil kemudian menjadi besar yang diibaratkan bola salju dan berhenti ketika informan yang didapatkan dinilai telah cukup (Noor, 2013, hlm. 156).

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informan melalui Kepala Desa Cigadog, yang selanjutnya dijembatani pada informan selanjutnya yaitu kerabat dari Kepala Desa Cigadog. Selain itu, peneliti telah menyiapkan karaktersitik untuk calon informan utama dan informan pendukung, yaitu sebagai berikut :

Karakteristik partisipan utama :

1. Narasumber adalah TKI, pernah menjadi TKI, atau keluarga TKI.
2. Narasumber sudah menikah.
3. Narasumber berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.
4. Narasumber menjalani atau pernah alami hubungan jarak jauh, minimal 6 bulan.
5. Narasumber TKI bekerja sebagai ART, pekerja pabrik, di Negara dengan aturan penggunaan media komunikasi yang ketat seperti Arab Saudi.

Selain informan utama di atas, selanjutnya peneliti juga membutuhkan informan pendukung sebagai pendukung informasi yang dilampirkan. Berikut ini adalah karakteristik informan pendukung penelitian :

1. Informan merupakan orang tua, mertua, anak atau kerabat dari pasangan yang alami hubungan jarak jauh.
2. Informan merupakan teman dari suami/istri yang alami hubungan jarak jauh.
3. Informan merupakan mantan pasangan jarak jauh yang sudah cerai.
4. Informan merupakan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Garut atau yang mewakili dari pihak Kantor Urusan Agama Kabupaten Garut.
5. Informan merupakan Kepala Desa Cigadog, Sucinaraja.

Dari uraian di atas peneliti telah memperoleh satu informan awal yang menjadi bola salju awal telah dan menjadi pentunjuk untuk informan selanjutnya, yaitu istri dari Lurah di Desa Cigadog, dengan alasan bahwa istri Lurah merupakan seorang TKW sejak tahun 2012, sehingga dari alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa istri Lurah memiliki karakteristik informan utama merupakan pasangan TKI yang menjalani hubungan jarak jauh.

Tabel 3.1 Rencana Informan Utama

Peran	Informan
Pasangan TKI	7 orang

Tabel 3.2 Rencana Informan Pendukung

Peran	Informan
Kepala Desa Cigadog	1
Kerabat Pasangan TKI	1
Teman Pasangan TKI	1

Mantan TKI yang cerai	1
Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Garut	1

Fani Dinishwari, 2022

PENGALAMAN PASANGAN JARAK JAUH DALAM MENGELOLA KONFLIK RUMAH TANGGA (STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN TKI DI DESA CIGADOG, KECAMATAN SUCINARAJA, KABUPATEN GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cigadog, Kecamatan Sucinaraja, Kabupaten Garut. Lokasi ini dipilih karena :

1. Mayoritas wanita di Desa Cigadog bekerja sebagai TKI.
2. Desa Cigadog, Sucinaraja dijuluki sebagai Kampung TKW, sebagai penyumbang TKW terbanyak sejak tahun 1980.
3. Kepala Desa menyebutkan Desa Cigadog minim pekerjaan yang layak sehingga banyak warganya yang mengadu nasib ke luar negeri menjadi TKI, bahkan istri Lurah serta pejabat desa lainnya merupakan TKW dan mantan TKW.

Selain itu data perceraian di Garut yang terus meningkat, sehingga penelitian mengenai pengalaman komunikasi pada pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh TKI dalam menghadapi konflik keluarga dapat dianalisa lebih jelas di lokasi ini.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara Mendalam.

Wawancara mendalam merupakan proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Noor, 2013, hlm. 139). Melalui teknik ini data yang diperoleh lebih terarah dalam diskusi antara informan dan peneliti. Wawancara mendalam dengan informan ini dilakukan untuk memperoleh data primer terkait pengalaman komunikasi dalam mengelola konflik rumah tangga pada pasangan hubungan jarak jauh di Desa Cigadog.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian yaitu pasangan TKI di Desa Cigadog dengan karakteristik yang telah dijelaskan secara satu persatu dengan tujuan kenyamanan dari subjek penelitian maupun informan pendukung. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang

telah disetujui oleh kedua pembimbing bertujuan sebagai panduan pertanyaan. Proses wawancara dilakukan sebanyak 2 kali, karena pada proses wawancara pertama data yang didapatkan belum jenuh. Sehingga, peneliti kembali ke Desa Cigadog, dan melakukan wawancara kembali hingga data dinyatakan sudah jenuh.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berlandaskan dengan Teori Relational Dialektik menurut Baxter dan Montgomery. Peneliti mengajukan pertanyaan pada pasangan TKI melalui wawancara demi memudahkan subjek dalam menjelaskan pengalaman komunikasi selama menjalani hubungan jarak jauh.

b. Observasi.

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung bagaimana komunikasi yang terjalin pada pasangan TKI dalam mengelola konflik rumah tangga. Dalam sebuah observasi dibutuhkan pengamatan serta pencatatan yang sistematis akan unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014, hlm. 45). Pengamatan dalam observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010, hlm. 96).

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti. Dengan tujuan, peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana strategi komunikasi yang dijalankan oleh pasangan TKI Desa Cigaodog dalam mengelola konflik rumah tangganya walaupun harus dilakukan secara jarak jauh. Selain itu, dalam observasi ini peneliti juga dapat melihat bagaimana respon, ekspresi, perilaku dari pasangan yang sedang berkonflik dengan strategi komunikasi yang dijalankan.

c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku, majalah, dokumen atau peraturan-peraturan, catatan dan lain sebagainya (Arikunto, 2006, hlm. 158). Metode dokumentasi yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu melalui data perceraian yang berada di Pengadilan Agama Garut. Selain itu, peneliti juga menyelidiki data di kantor Desa Cigadog mengenai keluarga pasangan TKI.

Fani Dinishwari, 2022

PENGALAMAN PASANGAN JARAK JAUH DALAM MENGELOLA KONFLIK RUMAH TANGGA (STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN TKI DI DESA CIGADOG, KECAMATAN SUCINARAJA, KABUPATEN GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam mengolah data yang sudah terkumpul menjadi data yang teratur, sistematis, dan mempunyai makna. Proses analisa data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (1984 hlm.78) analisa data kualitatif dilakukan secara teratur, hingga terorganisasi ke dalam sebuah pola dilakukan secara terus menerus hingga data sudah jenuh. Proses analisis data kualitatif sifatnya infuktif, interpretatif, simultan dan berulang, langkah ini sudah seharusnya diterapkan oleh peneliti (Clark & Creswell, 2014, hlm. 357).

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk menganalisis data:

a. Mempersiapkan Data

Hasil wawancara dengan pasangan TKI Desa Cigadog dan pendukung akan di transkrip oleh peneliti di tahap ini. Peneliti harus memastikan bahwa setiap transkrip sudah akurat atau sama makna dengan apa yang diucapkan informan utama dan pendukung pada saat wawancara yang direkam melalui alat perekam. Selain itu peneliti juga menyiapkan data hasil observasi pada proses penelitian.

b. Penggalan Data.

Tahap ini merupakan analisis awal eksplorasi dalam penelitian kualitatif. Setelah transkrip dan data hasil observasi disiapkan sudah akurat dipastikan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh para pasangan TKI di Desa Cigadog dan informan pendukung, peneliti kemudian membacanya beberapa kali untuk mendapatkan pengertian umum terkait data, membentuk beberapa ide awal tentang data, berpikir pengorganisasian data.

Langkah ini penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti harus mengerti data yang ada secara keseluruhan sebelum dipecahkan dalam perspektif dan ide yang berbeda. Singkatnya pada tahap ini peneliti berusaha akrab dengan data hasil wawancara dengan pasangan TKI di Desa Cigadog dan informan pendukung, sehingga memudahkan untuk pengolahan selanjutnya.

Fani Dinishwari, 2022

PENGALAMAN PASANGAN JARAK JAUH DALAM MENGELOLA KONFLIK RUMAH TANGGA (STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN TKI DI DESA CIGADOG, KECAMATAN SUCINARAJA, KABUPATEN GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Pemberian Kode Data.

Peneliti selanjutnya mulai menetapkan "kode" pada data dan bekerja untuk mengembangkan daftar kode yang disempurnakan, mengidentifikasi ide dan perspektif utama dalam data. Pada tahap ini juga menjelaskan bagaimana kerangka konseptual. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak memulai dengan kode yang ditentukan, tetapi peneliti membuat kode dengan membaca data dan kode dibuat berdasarkan interpretasi peneliti terkait makna data.

Di tahap ini peneliti mengidentifikasi data untuk diberi kode, dengan kata lain pada tahap ini akan menyortir data yang penting, yang dibutuhkan dalam penelitian terkait pengalaman komunikasi pada pasangan TKI dalam mengelola konflik rumah tangga. Peneliti memisahkan jawaban dari pasangan TKW di Desa Cigadog yang memiliki makna tersendiri, yang selanjutnya dikelompokkan dengan makna yang serupa untuk kebutuhan olah data selanjutnya.

d. Mengembangkan deskripsi dan tema.

Sebagai hasil dari pengkodean mereka, peneliti mengidentifikasi “tema abstrak” yang muncul dari analisis data. Tahap ini dilakukan sebagai prosedur sebagai pengempurnaan kode dan mengelompokkannya bersama sehingga menjadi gagasan yang besar. Kode yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Pasangan TKI di Desa Cigadog, dikelompokkan menjadi tema utama sebagai temuan penelitian yang akan dibahas pada bab IV. Tema adalah pola atau ide yang lebih besar yang ditemukan di berbagai sumber pada data kualitatif. Untuk memudahkan peneliti dan pembaca, tema yang memuat kode-kode sebagai temuan penelitian, peneliti petakan dalam bentuk *mind map* di bab IV.

e. Memvalidasi temuan.

Peneliti dapat memvalidasi data melalui *memberchecking* dan triangulasi. Tahap ini peneliti melibatkan informan yaitu pasangan TKI di Desa Cigadog untuk melakukan *memberchecking* berkaitan dengan data yang telah peneliti olah dipastikan agar tidak ada perbedaan makna,

Fani Dinishwari, 2022

PENGALAMAN PASANGAN JARAK JAUH DALAM MENGELOLA KONFLIK RUMAH TANGGA (STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN TKI DI DESA CIGADOG, KECAMATAN SUCINARAJA, KABUPATEN GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga penelitian ini akan lebih akurat. Sedangkan dalam triangulasi peneliti melakukan proses penguatan berdasarkan temuan dari informan yang berbeda. Proses ini ditempuh agar menghasilkan data yang baik.

3.5 Isu Etik

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai setelah peneliti dinyatakan siap dan disetujui oleh dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti mengurus surat permohonan uji etik dan surat permohonan izin penelitian di bagian akademik prodi Ilmu Komunikasi UPI. Dengan surat tersebut dan persyaratan yang lengkap kemudian peneliti mengajukan surat penelitian kepada narasumber sebagai bukti dan izin yang sah dalam proses penelitian ini, di mana di dalamnya menjelaskan melindungi identitas dan pernyataan narasumber hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan penelitian mengenai pengalaman pasangan TKI di Desa Cigadog dalam mengelola konflik rumah tangga.

Setelah kedua pihak secepat, peneliti dapat melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu melakukan wawancara mendalam secara tatap muka dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan, mengingat pada saat ini sedang adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk melakukan 3M, menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Wawancara mendalam ini dilakukan secara langsung yaitu peneliti menemui informan, dan dilakukan secara satu persatu, demi melindungi privasi dari setiap informan, selama wawancara berlangsung peneliti menggunakan fitur rekam melalui telepon genggam.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dan menciptakan suasana yang cair, agar terciptanya saling percaya dengan informan serta informan tidak segan dalam memberikan penjelasan terkait informasi yang dibutuhkan. Setelah informan memahami tujuan dan hak-hak mereka sebagai informan, maka peneliti meminta informan untuk menandatangani surat kesediaan atau *informed consent* sebagai partisipan yang diwakili dengan mengucapkan bersedia menjadi informan. Setelah wawancara mendalam selesai peneliti berterima kasih yang dilanjutkan dengan penandatanganan surat yang berisi menjamin kerahasiaan identitas dan pernyataan

informan yang diwakili dengan pernyataan dengan ini peneliti menjamin kerahasiaan data dari informan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Proses ini dilakukan agar keabsahan dari penelitian tidak ambigu bahkan diragukan. Ibarat sebuah berita, penelitian tidak boleh menyajikan data bohong, harus valid dan kredibel, sehingga dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data pada kualitatif meliputi beberapa pengujian. Creswell & Miller menyatakan bahwa validitas dalam penelitian dipengaruhi oleh persepsi peneliti berkenaan dengan pilihan untuk asumsi paradigma (Golafshani, 2003, hlm. 602).

Cara menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat dilakukan melalui beberapa cara. Menurut Patton (dalam Golafshani, 2003, hlm. 603) metode triangulasi merupakan metode dalam uji validitas data dalam penelitian kualitatif. Proses triangulasi data bukan merupakan proses duplikasi data, melainkan proses konfirmasi serta meyakinkan bahwa data yang diperoleh dari setiap informasi telah diperkuat oleh informasi dari pihak yang lain, terutama dari orang yang memiliki perspektif lain terhadap topik. Tahapan ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa jika terdapat data yang kurang untuk dilengkapi oleh informan lain. Maka dengan menggunakan berbagai jenis data yang dikumpulkan, memungkinkan menghasilkan data yang lengkap.

Dalam uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti akan dilakukan melalui triangulasi dan membercheck.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data ini dilakukan melalui pengecekan berdasarkan sumber data (orang, waktu, tempat, dll). Dalam penelitian pengalaman komunikasi pada hubungan jarak jauh dalam mengelola konflik rumah tangga, peneliti akan melakukan pengecekan kepada pasangan TKI Desa Cigadog yang telah dipetakan sesuai karakteristiknya. Informan ini merupakan orang yang terhubung dalam rantai pasangan jarak jauh.

Selain itu, peneliti akan mengecek data yang diberikan oleh informan lewat informan pendukung yaitu Kepala Desa Cigadog, kerabat atau teman dekat dari

pasangan TKI, mantan TKI yang bercerai, dan Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Kabupaten Garut dengan tujuan memverifikasi data yang diberikan oleh informan utama.

b. Membercheck

Metode *memberchecking* merupakan proses konfirmasi data yang diperoleh oleh peneliti yang akan digunakan untuk penelitian pada masing-masing informan penelitian (Simpson dan Quigley, 2016, hlm. 379). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan *memberchecking* dengan memberikan transkrip wawancara kepada pasangan TKI di Desa Cigadog untuk dikonfirmasi bahwa transkrip tersebut sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan